

PENGELOLAAN KOLEKSI BUKU TAMAN BACA MASYARAKAT

Lidia Wiliyani¹, Alenser Rambe², Emmi Silvia Herlina³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lidiasiahaan2317@gmail.com¹, alenserrambe@gmail.com², emmisilvia@iakntarutung.ac.id³

Abstract

Community-based literacy movements are a strategic effort to increase reading interest and foster a sustainable literacy culture. The Rapture Community Literacy Reading Garden represents active community participation in providing access to quality and educational reading materials. This study aims to describe and analyze the book collection management system implemented at the Rapture Community Literacy initiative and its contribution to supporting local literacy efforts. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the book collection is managed in a gradual and participatory manner, covering acquisition, inventory, classification, arrangement, and utilization. Strategies such as the "Book Adoption" and "Weekly Book Donation" programs enhance community involvement and enrich the collection. Literacy activities support optimal use of the books. In conclusion, a simple, flexible, and locally-based management model effectively strengthens community literacy and serves as a best practice model for other community reading spaces.

Keywords : Book Management, Community Literacy, Reading Garden, Community Participation.

Abstrak

Gerakan literasi di tingkat komunitas menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Taman Baca Komunitas Literasi Rapture hadir sebagai wujud partisipasi aktif masyarakat dalam menyediakan akses bacaan yang layak dan mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola pengelolaan koleksi buku di Komunitas Literasi Rapture serta kontribusinya terhadap gerakan literasi lokal. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi dilakukan secara bertahap dan partisipatif, mulai dari pengadaan, inventarisasi, klasifikasi, penataan, hingga pemanfaatan. Strategi seperti "Adopsi Buku" dan "Donasi Buku Setiap Pekan" mendorong keterlibatan masyarakat dan memperkaya koleksi. Kegiatan literasi mendukung optimalisasi pemanfaatan buku. Kesimpulannya, pengelolaan koleksi yang sederhana, fleksibel, dan berbasis lokal efektif dalam memperkuat literasi komunitas dan dapat menjadi model praktik baik bagi taman baca lainnya.

Kata Kunci : Pengelolaan Buku, Literasi Komunitas, Taman Baca, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya menjadi indikator kecakapan dasar, tetapi juga menjadi pintu gerbang menuju peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, kurangnya sarana dan prasarana literasi, serta minimnya budaya membaca yang tumbuh di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan tersebut, berbagai pihak mulai menggagas solusi alternatif untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi, salah satunya melalui pendirian taman baca komunitas. Taman baca komunitas merupakan ruang terbuka yang dikelola oleh masyarakat secara swadaya dengan tujuan menyediakan akses bahan bacaan dan membangun lingkungan belajar yang inklusif. Taman baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat kegiatan edukatif, kreatif, dan sosial yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja.

Taman Baca Komunitas Literasi Rapture adalah salah satu contoh nyata dari upaya masyarakat dalam membangun gerakan literasi di tingkat lokal. Berawal dari kepedulian terhadap rendahnya akses membaca di kalangan anak-anak dan remaja, komunitas ini secara perlahan membangun sebuah ruang belajar yang terbuka dan menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan efektivitas taman baca adalah pengelolaan koleksi buku yang tepat dan relevan. Koleksi buku yang beragam, berkualitas, dan terorganisasi dengan baik menjadi kunci utama dalam menarik minat baca serta mendukung kegiatan literasi yang berkelanjutan.

Kontraversi membaca untuk anak usia dini sering menjadi perdebatan. Boleh atau tidaknya diberikan pembelajaran membaca pada anak usia dini membuat para guru anak usia dini bingung dan takut untuk memberikan pembelajaran membaca pada peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk menjawab keraguan para guru mengenai kegiatan membaca untuk anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi dasar pembentukan berbagai kemampuan anak. Salah satu kegiatan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kegiatan membaca. Pembelajaran membaca diberikan pada anak usia dini bukanlah menjadi topik perdebatan lagi

namun yang harus diperhatikan adalah pembelajaran membaca diberikan dengan cara yang menarik, kreatif, menyenangkan dan tanpa paksaan. Dalam era pendidikan 4.0 yang mengedepankan teknologi, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan membaca permulaan. Satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah kesiapan anak dalam membaca. Guru harus membantu anak agar siap membaca dengan memberikan kegiatan yang dapat membuat anak siap membaca. (Herlina, 2019)

Pengelolaan koleksi buku dalam konteks taman baca komunitas tentu memiliki karakteristik tersendiri akan tetapi perlu kita tau bahwasannya pada komunitas ini mendapatkan bantuan 1000 buku dari perpustakaan nasional. Tidak seperti perpustakaan formal yang memiliki sistem manajemen yang baku, taman baca komunitas biasanya dikelola secara sederhana dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, pola pengelolaan koleksi buku perlu disesuaikan dengan kondisi lokal, sumber daya yang tersedia, serta kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran utama. Dalam hal ini, pola yang partisipatif, fleksibel, dan berbasis komunitas menjadi pendekatan yang banyak digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola pengelolaan koleksi buku di Taman Baca Komunitas Literasi Rapture, serta bagaimana pola tersebut berkontribusi dalam mendukung gerakan literasi di lingkungan masyarakat sekitar. Kajian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran tentang praktik baik dalam pengelolaan taman baca komunitas yang dapat dijadikan rujukan bagi inisiatif literasi lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan model pengelolaan koleksi buku yang sederhana, efektif, dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

METODE DAN TEKNIK

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan bersama Komunitas Literasi Rapture di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara—khususnya di Desa Pohan Tonga—menjadi langkah nyata dalam mendorong semangat berliterasi di tengah masyarakat. Melalui gerakan "**Komunitas Literasi Rapture**", kami ingin menyampaikan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan menulis, berpikir kritis, dan mengolah ide secara kreatif.

Kemampuan menulis tentu tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan membaca. Semakin banyak kita membaca, semakin luas pula wawasan dan pilihan kata yang kita miliki untuk dituangkan dalam tulisan. Literasi bukan hanya tentang menambah pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kesadaran, membuka ruang dialog, dan memperkuat identitas. Bersama Rapture, mari tumbuhkan budaya literasi yang hidup dan bermakna di tengah masyarakat.

Ada lima teknik yang harus diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Mendata buku yang terorganisir dengan baik

Mempermudah pencarian buku oleh perpustakawan dan penggunaan perpustakaan dengan menggunakan klasifikasi yang tepat dan kata kunci yang relevan.

2. Pemantauan sirkulasi buku

Dengan menggunakan adanya data peminjaman dan pengembalian buku dapat dipantau dengan mudah, membantu mengidentifikasi buku yang populer dan buku yang jarang dipinjam dengan begini informasi yang digunakan dalam pengadaan buku baru dan penataan koleksi.

3. Pengendalian koleksi yang efektif

Pendataan yang sistematis membantu dalam mengelola koleksi buku secara efektif, mencegah kehilangan buku, dan memastikan ketersediaan buku yang dibutuhkan.

4. Perencanaan pengadaan buku baru

Dengan mengetahui jumlah dan jenis buku yang ada, perpustakaan dapat merencanakan pengadaan buku baru yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

5. Evaluasi koleksi

Data yang di kumpulkan dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan koleksi perpustakaan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.



Gambar 1. Jumlah buku yang harus didata pada pendataan buku di Literasi Komunitas Rapture



Gambar 2. Memasukkan data judul buku kedalam computer di Literasi Komunitas Rapture



Gambar 3. Suasana kondisi ruangan di Literasi Komunitas Rapture

HASIL DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Taman Baca Komunitas Literasi Rapture, Desa Pohan Tonga, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pengelolaan koleksi buku. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, berbagai aspek dalam tata kelola koleksi buku telah diperbaiki dan dikembangkan secara signifikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam hal administrasi, pelayanan, hingga partisipasi masyarakat terhadap taman baca tersebut.

1. **Pendataan buku**, kini koleksi buku di taman baca telah tersusun dengan lebih rapi dan terorganisir. Penerapan sistem klasifikasi sederhana berdasarkan tema dan usia pembaca memudahkan pengunjung dalam mencari dan memilih buku sesuai kebutuhan dan minat mereka. Kegiatan mendata buku menggunakan daftar inventaris manual berbasis kategori terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi manajemen koleksi, sekaligus meminimalisasi kemungkinan kehilangan dan kerusakan buku.
2. **Pemantauan sirkulasi buku**, sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian buku yang diterapkan secara konsisten telah memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi buku-buku yang paling sering dipinjam serta buku-buku yang jarang diminati. Data ini menjadi dasar pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan buku baru maupun penyesuaian koleksi.
3. **Pengendalian koleksi buku secara menyeluruh**. Koleksi yang telah terdokumentasi dan tertata tidak hanya memudahkan proses pencarian, tetapi juga meningkatkan kesadaran relawan dan pengunjung dalam menjaga serta memelihara buku yang tersedia. Buku-buku yang rusak atau hilang dapat segera dilaporkan dan ditindaklanjuti, menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian taman baca.
4. **Perencanaan pengadaan buku**, data yang diperoleh dari proses evaluasi koleksi menjadi acuan yang jelas dalam menentukan jenis buku yang dibutuhkan oleh komunitas. Dengan demikian, setiap penambahan koleksi menjadi lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan serta minat pembaca.

- 5. Dampak sosial yang positif.** Masyarakat mulai menunjukkan antusiasme dan kepedulian terhadap literasi, yang ditandai dengan meningkatnya kunjungan ke taman baca, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama, diskusi buku, dan donasi buku. Komunitas Literasi Rapture kini menjadi ruang alternatif belajar yang menyenangkan dan inklusif, terutama bagi anak-anak dan remaja yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan.

Secara keseluruhan, pengelolaan koleksi buku yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas taman baca sebagai pusat gerakan literasi komunitas. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model atau rujukan bagi taman baca komunitas lainnya dalam mengelola koleksi buku secara sederhana namun berdampak besar terhadap pengembangan budaya literasi di masyarakat akar rumput.

Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Baca Komunitas Literasi Rapture memberikan manfaat yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi pengelola, masyarakat, serta perkembangan gerakan literasi secara umum. Manfaat tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa bagian berikut:

1. Manfaat bagi Pengelola Taman Baca

- **Peningkatan Kompetensi Manajerial.** Pengelola mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya sistem pengelolaan koleksi buku yang terstruktur, mulai dari pendataan, klasifikasi, hingga evaluasi koleksi.
- **Kemudahan dalam Operasional.** Sistem inventarisasi yang sederhana namun sistematis memudahkan pengelola dalam melacak buku yang tersedia, menentukan kebutuhan buku baru, serta menjaga keberlanjutan pengelolaan koleksi.

2. Manfaat bagi Masyarakat Pengguna

- **Akses Bahan Bacaan yang Lebih Teratur.** Masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, kini dapat dengan mudah menemukan buku yang sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhan mereka berkat klasifikasi yang jelas dan penataan yang rapi.
- **Meningkatnya Minat dan Budaya Membaca.** Koleksi yang menarik, relevan, dan mudah diakses mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas membaca dan kegiatan literasi lainnya.

3. Manfaat bagi Komunitas Literasi

- **Penguatan Fungsi Literasi Komunitas.** Dengan adanya pengelolaan koleksi yang baik, taman baca berfungsi lebih optimal sebagai pusat pembelajaran alternatif, tempat diskusi, serta wadah pengembangan minat dan bakat.
- **Mendorong Kolaborasi Sosial.** Partisipasi masyarakat dalam pendataan, donasi, dan perawatan koleksi buku mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap taman baca serta mempererat hubungan antarwarga.

4. Manfaat bagi Program Pengabdian

- **Model Praktik Baik (Best Practice).** Pengelolaan koleksi buku di Komunitas Rapture dapat dijadikan contoh atau referensi bagi pengembangan taman baca komunitas lain, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses literasi.
- **Kontribusi Akademik dan Sosial.** Hasil kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang literasi komunitas dan bisa dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian atau kebijakan literasi berbasis masyarakat.

Pengembangan Literasi Komunitas Rapture

Gerakan literasi berbasis komunitas seperti yang dijalankan oleh Komunitas Literasi Rapture merupakan bentuk inisiatif lokal yang sangat penting dalam menjawab tantangan rendahnya minat baca di Indonesia. Namun, untuk menjadikan taman baca komunitas sebagai pusat literasi yang efektif dan berkelanjutan, diperlukan penguatan dari berbagai aspek kelembagaan, manajerial, sumber daya, hingga partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, analisis kegiatan, dan evaluasi, berikut adalah saran-saran pengembangan yang relevan dan aplikatif:

1. Penguatan Kapasitas Pengelola dan Relawan

Keberhasilan taman baca sangat bergantung pada kualitas pengelolaan. Maka dari itu, diperlukan pelatihan rutin bagi pengelola dan relawan. Materi pelatihan bisa meliputi manajemen koleksi buku, pengembangan program literasi berbasis usia, pelibatan masyarakat dalam kegiatan taman baca, teknik fasilitasi anak membaca, dan penggunaan teknologi sederhana untuk manajemen perpustakaan. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan perpustakaan daerah, dinas pendidikan, atau organisasi nirlaba.

2. Digitalisasi Pengelolaan Koleksi Buku

Saat ini pengelolaan koleksi buku di Taman Baca Rapture masih dilakukan secara manual. Meski efektif dalam konteks awal, pengelolaan digital dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi. Penggunaan aplikasi katalog perpustakaan seperti **SLiMS**, Google Sheets, atau aplikasi katalog daring gratis dapat membantu proses inventarisasi, pelacakan sirkulasi buku, dan identifikasi koleksi yang perlu diperbarui. Sistem ini juga akan memudahkan dalam menyusun laporan perkembangan taman baca secara berkala.

3. Perluasan dan Diversifikasi Koleksi Buku

Pengadaan buku harus terus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Sumber pengadaan dapat berasal dari sumbangan masyarakat, kolaborasi dengan penerbit lokal, perpustakaan daerah, serta program CSR dari perusahaan. Koleksi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan lokal: buku anak, remaja, buku keterampilan, cerita bergambar, serta buku religi dan lokalitas budaya daerah. Ini akan meningkatkan daya tarik taman baca bagi semua kalangan usia.

4. Pengembangan Program Literasi yang Kreatif dan Variatif

Agar taman baca tidak hanya menjadi tempat membaca, namun juga ruang interaksi sosial dan pengembangan potensi, disarankan untuk mengembangkan program literasi yang menyenangkan. Contohnya:

- Kegiatan “Membaca Cerita Bergilir” setiap akhir pekan
- Kelas menulis dan jurnal harian untuk anak-anak
- Pojok dongeng bersama orang tua
- Pelatihan keterampilan berbasis buku (misalnya merangkai, mewarnai, menggambar tokoh cerita)
- Klub baca remaja dan diskusi buku

Program ini akan meningkatkan keterlibatan emosional terhadap buku dan memperluas makna literasi sebagai proses pembelajaran yang aktif.

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana Taman Baca

Faktor kenyamanan tempat membaca sangat menentukan. Disarankan untuk memperbaiki atau melengkapi fasilitas taman baca, seperti:

- Rak buku tematik dan rak rendah ramah anak
- Karpet baca atau bantal duduk
- Pojok baca outdoor (di luar ruangan saat cuaca mendukung)

- Lampu baca dan ventilasi yang baik
 - Hiasan edukatif seperti mural tokoh cerita atau huruf alfabet
- Fasilitas yang nyaman akan meningkatkan durasi kunjungan dan ketertarikan anak-anak terhadap membaca.

6. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Taman baca komunitas tidak akan berkembang jika hanya dikelola oleh segelintir orang. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi partisipatif yang melibatkan warga secara aktif. Misalnya dengan membentuk **kelompok orang tua peduli literasi**, program "**Donasi Buku Setiap Pekan**", atau kegiatan "**Adopsi Buku**", di mana warga bertanggung jawab menjaga satu koleksi. Melalui partisipasi ini, rasa memiliki akan tumbuh dan taman baca dapat menjadi milik bersama.

7. Monitoring, Evaluasi, dan Dokumentasi Kegiatan

Setiap kegiatan perlu didokumentasikan dan dievaluasi. Monitoring bisa dilakukan setiap bulan melalui pengamatan jumlah pengunjung, buku yang dipinjam, atau evaluasi kepuasan masyarakat. Evaluasi juga berguna untuk mengetahui apa saja yang berjalan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban dan dasar untuk mengajukan bantuan atau dukungan dari pemerintah atau lembaga donor.

8. Mengembangkan Jaringan dan Kemitraan

Untuk memperluas dampak, Komunitas Rapture sebaiknya membangun kerja sama dengan:

- **Sekolah-sekolah** (untuk rujukan kunjungan atau tugas literasi siswa)
- **Perpustakaan desa atau daerah** (untuk pinjam pakai koleksi atau pelatihan)
- **Universitas** (mahasiswa KKN atau magang literasi)
- **Komunitas literasi lain** (berbagi pengalaman dan program kolaboratif)
- **Dinas Pendidikan dan Perpustakaan** (untuk pelatihan atau bantuan bahan bacaan)

KESIMPULAN

Pola pengelolaan koleksi buku di Taman Baca Komunitas Literasi Rapture menunjukkan pendekatan yang sederhana namun efektif dalam mendukung gerakan literasi di tingkat masyarakat. Pengelolaan dilakukan secara bertahap mulai dari pengadaan buku,

pencatatan manual, klasifikasi berdasarkan usia dan tema, hingga penataan koleksi secara terbuka dan ramah anak. Selain itu, keterlibatan masyarakat menjadi elemen penting dalam proses pengembangan koleksi melalui program donasi, adopsi buku, serta kegiatan literasi bersama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah dan keragaman koleksi, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap taman baca.

Melalui keterlibatan aktif, pola partisipatif, serta fleksibilitas dalam pengelolaan, Komunitas Literasi Rapture berhasil menjadi ruang literasi alternatif yang mendukung pembelajaran non-formal dan memperkuat budaya baca. Sistem pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan mengedepankan nilai gotong royong telah membuktikan keberhasilannya dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Maka, pola ini dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik bagi taman baca komunitas lain di berbagai wilayah Indonesia dalam meningkatkan akses literasi di tingkat akar rumput.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan taman baca, Komunitas Literasi Rapture perlu terus mengembangkan strategi pengelolaan koleksi buku yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu langkah strategis adalah melakukan digitalisasi pendataan buku dengan sistem sederhana seperti spreadsheet atau aplikasi katalog perpustakaan daring. Hal ini akan membantu dalam monitoring sirkulasi buku, pemeliharaan, dan perencanaan pengadaan koleksi yang lebih tepat sasaran.

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia-baik pengelola maupun relawan-melalui pelatihan manajemen perpustakaan, literasi digital, serta pengembangan program literasi berbasis usia menjadi penting untuk dilakukan. Fasilitas taman baca juga perlu ditingkatkan agar lebih nyaman dan menarik, terutama untuk anak-anak dan remaja.

Komunitas juga disarankan memperluas jaringan kerja sama dengan sekolah, perpustakaan daerah, dan organisasi non-profit untuk memperkuat dukungan dan keberlanjutan program. Tidak kalah penting, kegiatan literasi seperti kelas menulis, diskusi buku, dan lomba resensi perlu diperbanyak agar koleksi buku dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, taman baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga pusat pembentukan karakter dan pengembangan potensi masyarakat.

REFERENSI

Abdul Karim Batubara ,Literasi informasi di perpustakaan. Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi 9 (1), 43-56, 2015

- Andika Aldi Setiawan, Anang Sudigdo. "Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan" rosidng Seminar Nasional PGSD UST 1 (1), 2019
- Arditya Prayogi, Rizi Jawani. User education perpustakaan: Upaya pembekalan literasi dasar perpustakaan bagi mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma 1 (1), 15-19, 2024
- Herlina, Emmi Silvia. "Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidik 4.0." jurnal pionir lppm universitas Asahan, 2019: 4.
- Hidayati Desy. Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin Jambura Journal of Linguistics and Literature 1 (2), 2020
- Lince Rauli Ture Simamora. "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan Dan Pengetahuan Teori Musik Pada Pemilik Alat Organ" Jurnal Humaniora Kristen 3 (2), 169-176, 2019
- Moch Irfan Hikamudin, Tatat Hartati, Mubiar Agustin, Anggy Giri Prawiyogi, Ahmad Fauzan
- Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. Edulib 9 (1), 12-25, 2019
- Ulinarti Simangunsong. "Pengaruh Fasilitas dan Disiplin Perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan IAKN Tarutung" Jurnal Evangelion 4 (2), 109-119, 2024